

Strategi Pengembangan Pariwisata untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir dalam Perspektif Ekonomi Islam: Studi pada Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat

Andre Giovano¹, Dimas Pratomo², Diah Mukhminatul Hasimi³

¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung
andregiovano1092@gmail.com

ABSTRACT

*This research aims to analyze the influence of the Tourism Development Strategy on the Economic Empowerment of Coastal Communities in Pesisir Tengah District, Pesisir Barat Regency, viewed through the perspective of Islamic Economics. Coastal tourism holds significant potential as a leading sector that can enhance the welfare of the local community. This study employed a quantitative approach using a survey method, involving 100 respondents from the coastal community in Pesisir Tengah District. The data were analyzed using Simple Linear Regression Analysis and Hypothesis Testing (T-test). The results indicate that the community's perception of both the Tourism Development Strategy and the Economic Empowerment of Coastal Communities variables is in the very high category (above 90%). Statistically, the hypothesis test proves that the Tourism Development Strategy has a positive and significant influence on the Economic Empowerment of Coastal Communities. This is evidenced by the t_{count} value of 2.482, which is greater than t_{table} (1.660), with a significance value of 0.015 which is less than 0.05. The implemented strategy, such as capacity building and access to capital, is proven effective in empowering the local economy. Furthermore, this tourism development is assessed as being in alignment with the principles of Islamic Economics, emphasizing *maslahah* (public interest), justice, and balance in social, economic, and environmental aspects, thereby creating comprehensive and sustainable welfare.*

Keywords: *Tourism Development Strategy; Economic Empowerment; Coastal Community; Islamic Economics; Pesisir Barat.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Strategi Pengembangan Pariwisata terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir di Kecamatan Pesisir Tengah, Kabupaten Pesisir Barat, dalam tinjauan perspektif Ekonomi Islam. Pariwisata di wilayah pesisir memiliki potensi besar sebagai sektor unggulan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, melibatkan 100 responden dari masyarakat pesisir di Kecamatan Pesisir Tengah. Data dianalisis menggunakan Analisis Regresi Linier Sederhana dan Uji Hipotesis (Uji T). Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap variabel Strategi Pengembangan Pariwisata dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat berada pada kategori yang sangat tinggi (di atas 90%). Secara statistik, hasil uji hipotesis membuktikan bahwa Strategi Pengembangan Pariwisata memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,482 yang lebih besar dari t_{tabel} (1,660) dengan nilai signifikansi 0,015 yang lebih kecil dari 0,05. Strategi yang diimplementasikan, seperti peningkatan kapasitas dan akses modal, terbukti efektif dalam memberdayakan ekonomi masyarakat lokal. Lebih lanjut,

pengembangan pariwisata ini dinilai telah selaras dengan prinsip-prinsip Ekonomi Islam, yaitu menjunjung tinggi nilai maslahah (kemaslahatan), keadilan, dan keseimbangan dalam aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan, sehingga mampu menciptakan kesejahteraan yang komprehensif dan berkelanjutan.

Kata kunci : *Strategi Pengembangan Pariwisata; Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat; Masyarakat Pesisir; Ekonomi Islam; Pesisir Barat.*

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, terutama di daerah pesisir yang kaya akan sumber daya alam dan budaya. Di Kecamatan Pesisir Tengah, Kabupaten Pesisir Barat, pengembangan pariwisata dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan strategi yang tepat dan berkelanjutan, yang tidak hanya fokus pada keuntungan ekonomi, tetapi juga mempertimbangkan aspek sosial dan lingkungan.(Indra 2023)

Pengembangan pariwisata di daerah pesisir dapat menjadi strategi efektif untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dengan memanfaatkan potensi alam dan budaya lokal, pariwisata dapat menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat.(Ginanjari 2023)

Pengembangan pariwisata di daerah pesisir merupakan salah satu strategi yang menjanjikan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal. Masyarakat pesisir sering kali bergantung pada sumber daya alam, seperti perikanan dan pertanian, yang rentan terhadap berbagai tantangan, termasuk perubahan iklim, penurunan kualitas lingkungan, dan eksploitasi berlebihan. Dalam konteks ini, pariwisata dapat berfungsi sebagai alternatif yang berkelanjutan untuk meningkatkan pendapatan dan menciptakan lapangan kerja. Namun, untuk mencapai tujuan ini, diperlukan strategi yang tepat dan berkelanjutan yang mempertimbangkan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Pengembangan pariwisata yang terencana dapat memberikan peluang bagi masyarakat untuk memanfaatkan keindahan alam dan kekayaan budaya yang mereka miliki, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup mereka.(Quang et al. 2023)

Namun, pengembangan pariwisata yang tidak terencana dapat menyebabkan dampak negatif yang signifikan, seperti kerusakan lingkungan, hilangnya budaya lokal, dan ketidakadilan sosial. Dalam banyak kasus, proyek pariwisata besar sering kali dikelola oleh pihak luar yang tidak memiliki kepentingan jangka panjang terhadap kesejahteraan masyarakat lokal. Hal ini dapat mengakibatkan keuntungan ekonomi yang tidak merata, di mana sebagian kecil masyarakat mendapatkan manfaat, sementara yang lain justru terpinggirkan. Oleh karena itu, penting untuk melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan dan pengelolaan pariwisata. Dengan melibatkan masyarakat, mereka dapat berkontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan dan budaya, serta mendapatkan manfaat ekonomi dari kegiatan pariwisata. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang menekankan keadilan, kesejahteraan bersama, dan tanggung jawab

sosial.(Adiba 2025)

Tantangan yang dihadapi dalam pengembangan pariwisata di daerah pesisir juga mencakup masalah infrastruktur dan aksesibilitas. Banyak daerah pesisir yang masih kekurangan fasilitas dasar, seperti jalan, listrik, dan air bersih, yang dapat menghambat pertumbuhan pariwisata. Infrastruktur yang buruk tidak hanya mengurangi daya tarik wisata, tetapi juga membatasi akses masyarakat lokal untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi yang dihasilkan dari pariwisata. Oleh karena itu, diperlukan investasi yang signifikan dalam infrastruktur untuk mendukung pengembangan pariwisata. Dengan infrastruktur yang memadai, diharapkan pariwisata dapat berkembang dan memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat pesisir. Ekowisata berbasis masyarakat dapat menjadi model yang baik untuk pengembangan pariwisata. Konsep ini mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata. Keterlibatan pemerintah dalam pengembangan pariwisata juga sangat penting. Kebijakan yang mendukung dan investasi dalam infrastruktur dapat meningkatkan daya tarik destinasi wisata.(Sutiono 2025)

Strategi pengembang yang efektif juga diperlukan untuk menarik wisatawan. Penggunaan media sosial dan platform digital dapat membantu mempromosikan destinasi wisata lokal.(Qomariah 2022) Dinamika usaha kepariwisataan di daerah seperti Bali menunjukkan pentingnya inovasi dalam produk wisata. Masyarakat harus mampu beradaptasi dengan tren dan permintaan pasar.(Sitohang 2023)

Pemberdayaan masyarakat melalui pariwisata juga dapat dilakukan dengan meningkatkan kapasitas sumber daya manusia. Pelatihan dan pendidikan di bidang pariwisata akan meningkatkan keterampilan masyarakat.(Puja 2021) Pengembangan pariwisata yang berkelanjutan harus memperhatikan aspek sosial dan budaya. Masyarakat lokal harus dilibatkan dalam setiap tahap pengembangan untuk menjaga identitas budaya mereka.(Ashoer 2021)

Adaptasi dan inovasi dalam pengembangan pariwisata sangat penting, terutama di masa pandemi. Masyarakat perlu berkolaborasi untuk menciptakan pengalaman wisata yang aman dan menarik.(Puja 2021) Akhirnya, pengembangan pariwisata harus memperhatikan keberlanjutan lingkungan. Praktik pariwisata yang ramah lingkungan akan memastikan bahwa sumber daya alam tetap terjaga untuk generasi mendatang.(Fedrina 2023)

Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah, identifikasi potensi, serta adanya kesenjangan antara harapan dan implementasi di lapangan, penelitian ini merumuskan masalah utamanya, yaitu bagaimana pengaruh Strategi Pengembangan Pariwisata terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir di Kecamatan Pesisir Tengah, Kabupaten Pesisir Barat, dalam tinjauan perspektif Ekonomi Islam. Sejalan dengan perumusan masalah tersebut, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam dan menguji pengaruh Strategi Pengembangan Pariwisata terhadap tingkat Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir di wilayah studi, yang dikaji secara komprehensif dari sudut pandang prinsip-prinsip Ekonomi Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian **Deskriptif Kuantitatif** adalah analisis statistik yang digunakan untuk menggambarkan, merangkum, dan menganalisis data kuantitatif (Haryanti 2023) dengan pendekatan survei. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Pesisir Tengah, Kabupaten Pesisir Barat, Lampung, dengan tujuan menganalisis pengaruh variabel independen (Strategi Pengembangan Pariwisata - X) terhadap variabel dependen (Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat - Y). Populasi penelitian adalah seluruh masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pariwisata di lokasi tersebut, dengan sampel berjumlah **100 responden** yang diambil menggunakan teknik **Simple Random Sampling** (Syahza 2021). Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner berskala Likert, sedangkan data sekunder didapatkan melalui dokumentasi (Rahim 2021). Sebelum analisis utama, instrumen diuji validitas dan reliabilitas.

Analisis data dilakukan menggunakan Statistik Inferensial dengan bantuan *software* SPSS 27. Tahap awal meliputi Uji Asumsi Klasik, yaitu Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov) dan Uji Linearitas, yang harus memenuhi kriteria nilai signifikansi $> 0,05$. Teknik analisis utama yang digunakan adalah **Analisis Regresi Linier Sederhana** ($Y = a + bX$) untuk menguji hubungan antar variabel (Hair et al., 2010). Pengujian hipotesis dilakukan melalui **Uji T (Parsial)**. Variabel X dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap Y jika nilai signifikansi Sig. $< 0,05$ dan/atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Tingkat kontribusi pengaruh diukur melalui **Koefisien Determinasi (R^2)**.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Responden

Berdasarkan data responden yang diperoleh sebanyak 100 responden sesuai dengan sampel yang ditentukan oleh penulis dari hasil kuesioner. Variabel independen yaitu Strategi Pengembangan Pariwisata (X), Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Y) pada masyarakat Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat.

a. Tanggapan responden pada Strategi Pengembangan Pariwisata (X)

Distribusi jawaban responden berdasarkan pada variabel Strategi Pengembangan Pariwisata (X) yang dapat dilihat yaitu sebagai berikut:

Tabel 1

Hasil Tanggapan Responden pada Variabel Strategi Pengembangan Pariwisata

Item Kuesioner	Pernyataan					Σ
	STS	TS	N	S	SS	
X.1	0	0	19	52	29	100
X.2	0	0	22	45	33	100
X.3	0	0	0	54	46	100
X.4	0	0	0	44	56	100
X.5	0	0	2	39	59	100

X.6	0	0	0	45	55	100
Jumlah	0	0	43	279	278	600
Rata-rata	0	0	7,17	46,50	46,33	100
Persentase	0	0	7,17	46,50	46,33	100,00

Sumber : Data diolah dengan SPSS 27.

Berdasarkan hasil angket tentang Strategi Pengembangan Pariwisata (X) diperoleh hasil sebagai berikut: rata-rata 46,33 responden (46,33%) menjawab sangat setuju, rata-rata sebanyak 46,50 responden (46,50%) menjawab setuju, dan rata-rata 7,17 responden (7,17%) menjawab netral.

b. Tanggapan responden pada Strategi Pengembangan Pariwisata (Y)

Distribusi jawaban responden berdasarkan pada variabel Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Y) yang dapat dilihat yaitu sebagai berikut:

Tabel 2

Hasil Tanggapan Responden pada Variabel Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Item Kuesioner	Pernyataan					Σ
	STS	TS	N	S	SS	
Y.1	0	0	0	43	57	100
Y.2	0	0	2	38	60	100
Y.3	0	0	0	43	57	100
Y.4	0	0	0	50	50	100
Y.5	0	0	19	43	38	100
Y.6	0	0	11	55	34	100
Jumlah	0	0	32	272	296	600
Rata-rata	0	0	5,33	45,33	49,33	100
Persentase	0	0	5,33	45,33	49,33	100,00

Sumber : Data diolah dengan SPSS 27.

Berdasarkan hasil angket tentang Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Y) diperoleh hasil sebagai berikut: rata-rata 49,33 responden (49,33%) menjawab sangat setuju, rata-rata sebanyak 45,33 responden (45,33%) menjawab setuju, dan rata-rata 5,33 responden (5,33%) menjawab netral.

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pernyataan kuisisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi atau arti sebenarnya yang diukur. Kriteria keputusan uji validitas yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka kuisisioner valid.
- 2) Jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka kuisisioner tidak valid.

Tabel 3
Uji Validitas

No.	Variabel	Item	R-hitung	R-tabel	Keterangan
1.	Pengembangan Pariwisata (X)	X.1	0,694	0,165	Valid
		X.2	0,683	0,165	Valid
		X.3	0,734	0,165	Valid
		X.4	0,607	0,165	Valid
		X.5	0,628	0,165	Valid
		X.6	0,519	0,165	Valid
2.	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Y)	Y.1	0,470	0,165	Valid
		Y.2	0,626	0,165	Valid
		Y.3	0,634	0,165	Valid
		Y.4	0,713	0,165	Valid
		Y.5	0,709	0,165	Valid
		Y.6	0,732	0,165	Valid

Sumber : Data diolah dengan SPSS 27.

Untuk menafsirkan hasil uji validitas, kriteria yang digunakan adalah jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item angket dinyatakan valid. Berdasarkan tabel r dengan N= 100 diperoleh $r_{tabel} = 0,165$ artinya bahwa seluruh item angket Strategi Pengembangan Pariwisata (X) dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Y) secara keseluruhan dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan pengujian yang digunakan untuk mengukur kuesioner dari masing-masing variabel. Kuesioner dikatakan reliabel apabila jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Artinya data yang dikatakan reliabel adalah alat ukur yang digunakan bisa memberikan hasil yang sama walaupun digunakan berkali-kali oleh peneliti yang berbeda. Uji reliabilitas menggunakan bantuan software SPSS 27, yang akan memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Apabila suatu variabel memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 maka dapat dikatakan reliabel, begitu juga sebaliknya ketika nilai yang dihasilkan sama dengan atau dibawah 0,60 maka dapat dikatakan tidak reliabel.

Tabel 4
Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1.	Strategi Pengembangan Pariwisata (X)	0,712	Reliabel
2.	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Y)	0,722	Reliabel

Sumber : Data diolah dengan SPSS 27.

Dilihat dari tabel 4 di atas menunjukkan bahwa nilai semua variabel dalam uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* suatu variabel lebih besar dari 0,60. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang diujikan reliabel dan dapat digunakan untuk pengukuran data penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang sudah ada berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan alat uji yaitu *Kolmogorov-Smirnov*. Data variabel dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05. Berikut ini tabel 5 hasil uji normalitas

Tabel 5
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.16023485
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.074
	Negative	-.082
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.091

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data diolah dengan *SPSS 27*.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,091 yang artinya lebih besar dari 0,05. Sehingga data tersebut berdistribusi normal dan dapat digunakan untuk alat uji penelitian yang lain.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah uji yang akan memastikan apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linear atau tidak. Uji linearitas regresi dilakukan untuk mengukur derajat keeratan hubungan, memprediksi besarnya arah hubungan itu, serta meramalkan besarnya variabel dependen jika nilai variabel independen diketahui. Dalam hal ini variabel yang akan di uji yaitu Strategi Pengembangan Pariwisata (X) dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Y). Adapun perumusan hipotesis yang akan diuji untuk uji linearitas data adalah sebagai berikut:

H_0 : Data berpola linear

H_1 : Data tidak berpola linear

Jika data berpola linear maka $sig. > \alpha 0,05$ dan jika data tersebut tidak berpola linear maka $sig. < \alpha 0,05$. Adapun hasil pengujian linearitas data dengan menggunakan SPSS 27 adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Uji Linearitas
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat* Strategi Pengembangan Pariwisata	Between Groups	(Combined) Linearity	82.615	7	11.802	2.658	.015
		Linearity	29.045	1	29.045	6.543	.012
		Deviation from Linearity	53.570	6	8.928	2.011	.072
Within Groups			408.425	92	4.439		
Total			491.040	99			

Sumber : Data diolah dengan SPSS 27.

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh $sig.$ adalah 0,072 berarti dalam hal ini $sig.$ lebih besar dari α ($0,072 > 0,05$), sehingga kita dapat diketahui bahwa antara Strategi Pengembangan Pariwisata (X) dengan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Y) memiliki hubungan yang linear atau berpola linear.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Pengaruh Strategi Pengembangan Pariwisata (X) terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Y) dapat diketahui dengan melakukan uji regresi linear sederhana. Hasil uji regresi sederhana dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 6
Analisis Regresi Linier Sederhana
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.294	2.566		7.909	.000
	X Strategi Pengembangan Pariwisata	.241	.097	.243	2.482	.015

a. Dependent Variable: Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Sumber : Data diolah dengan SPSS 27.

Berdasarkan hasil uji regresi yang dilakukan, konstanta dan koefisien persamaan diperoleh dari kolom B, sehingga persamaan regresi: $Y = 20.294 (a) + 0,241 (X)$. Nilai constant (a) sebesar 20.294 artinya apabila strategi pengembangan pariwisata constant atau tetap, maka pemberdayaan ekonomi masyarakat sebesar 20.294. Sementara koefisien arah regresi / β (X) sebesar 0.241 (bernilai positif) artinya apabila strategi pengembangan pariwisata meningkat satu (1) satuan, maka

pemberdayaan ekonomi masyarakat juga akan mengalami peningkatan 0,241 atau 24,1%. Dari analisis diperoleh $p\text{-value} = 0,015 < 0,05$ atau H_0 ditolak. Dengan demikian, Strategi Pengembangan Pariwisata (X) berpengaruh terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Y).

b. Uji R² (Koefisien Determinasi)

Uji R² (Koefisien Determinasi) pada dasarnya dilakukan pengujian dengan tujuan untuk mengetahui ketepatan dan keakuratan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependent pada suatu persamaan regresi. Secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa uji R² (Koefisien Determinasi) ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independent yang pada penelitian ini dalam menjelaskan atau memberikan seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependent. Hasil uji R² dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7
Uji R² (Koefisien Determinasi)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.243 ^a	.590	.500	2.171

a. Predictors: (Constant), Strategi Pengembangan Pariwisata

Sumber : Data diolah dengan SPSS 27.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai R Square sebesar 0,590. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan strategi pengembangan pariwisata terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat sebesar 59%, sedangkan sisanya 41% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini

c. Uji T (Uji Parsial)

Uji T, yang sering disebut sebagai uji parsial, merupakan pengujian yang bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh secara parsial antara variabel independen dan variabel dependent. Dalam penelitian ini, uji T dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS 27. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji T adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$, maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat dan pengaruh tersebut tidak signifikan.
- 2) Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat dan pengaruh tersebut tidak signifikan.

Adapun hasil uji t dengan menggunakan SPSS 27 adalah sebagai berikut:

Tabel 8
Analisis Regresi Linier Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	20.294	2.566		7.909	.000
	X Strategi Pengembangan Pariwisata	.241	.097	.243	2.482	.015

a. Dependent Variable: Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Sumber : Data diolah dengan SPSS 27.

Berdasarkan hasil uji t yang tercantum pada tabel di atas, dengan nilai t_{tabel} pada $N = 64$ dan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05, serta derajat kebebasan (df) yang dihitung dengan rumus $df = n - k$ atau $100 - 2 = 98$, diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1.660. Hasil dari pengujian diperoleh nilai t_{hitung} 2,482 > 1,660 dan nilai signifikansi 0,015 < 0,05. Hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga strategi pengembangan pariwisata berpengaruh secara signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Pembahasan

Hasil penelitian yang telah diuji menunjukkan bahwa instrumen data yang dijawab oleh beberapa responden digunakan untuk mengukur variabel independen yaitu strategi pengembangan pariwisata (X) terhadap variabel dependen yaitu pemberdayaan ekonomi masyarakat (Y). Instrumen tersebut terbukti valid dan reliabel, sehingga indikator serta item pernyataan dalam penelitian ini dapat digunakan di masa mendatang. Selanjutnya, hasil yang diperoleh akan dianalisis lebih lanjut.

Strategi Pengembangan Pariwisata untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir

Strategi pengembangan pariwisata mencakup berbagai upaya terencana untuk meningkatkan potensi dan daya tarik destinasi wisata melalui pengembangan destinasi wisata yang berkualitas, seperti fasilitas memadai, akses mudah, dan lingkungan yang nyaman bagi pengunjung. Selain itu, promosi dan pemasaran wisata juga menjadi aspek penting, di mana informasi mengenai destinasi disebarluaskan melalui berbagai media untuk menarik minat wisatawan. Strategi ini turut didukung oleh kemitraan dan kolaborasi antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat setempat, sehingga pengelolaan destinasi lebih efektif dan memberikan dampak positif bagi perekonomian daerah.

Strategi pengembangan pariwisata untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat dilakukan dengan mengintegrasikan tiga indikator penting, yaitu peningkatan kapasitas dan keterampilan, akses terhadap peluang usaha dan permodalan, serta keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan ekonomi berbasis wisata. Melalui pelatihan dan pendampingan, masyarakat dibekali keterampilan untuk mengelola potensi wisata dan usaha pendukungnya. Selain itu, tersedianya akses permodalan serta informasi peluang usaha memungkinkan masyarakat memulai atau mengembangkan bisnis lokal yang berkaitan dengan pariwisata. Masyarakat juga didorong terlibat langsung dalam aktivitas ekonomi, seperti penyediaan jasa wisata, kerajinan, kuliner, maupun homestay, sehingga sektor

pariwisata tidak hanya menjadi destinasi rekreasi tetapi juga menjadi sumber peningkatan pendapatan dan kesejahteraan secara berkelanjutan bagi warga sekitar.

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial (Uji T), diperoleh bahwa nilai signifikansi variabel strategi pengembangan pariwisata (X) lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara variabel independen, yaitu strategi pengembangan pariwisata (X), terhadap variabel dependen, yaitu pemberdayaan ekonomi masyarakat (Y). Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini diterima, karena didukung oleh data yang menunjukkan bahwa strategi pengembangan pariwisata sebagai variabel independen berpengaruh terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat sebagai variabel dependen.

Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa koefisien regresi bertanda positif, yang berarti strategi pengembangan pariwisata memberikan pengaruh positif terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan nilai t -hitung sebesar 2,482, yang lebih besar dari t -tabel sebesar 1,660, dan nilai signifikansi sebesar 0,015, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan pariwisata berpengaruh secara signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat.

Hasil pembahasan ini sejalan dengan teori *Community Based Tourism* (CBT), yang menekankan bahwa pengembangan pariwisata akan efektif apabila masyarakat lokal diberi ruang untuk berpartisipasi aktif dalam seluruh proses pengelolaannya. Teori ini menyatakan bahwa keterlibatan masyarakat, peningkatan kapasitas, dan akses terhadap sumber daya ekonomi menjadi kunci utama bagi keberhasilan strategi pengembangan pariwisata. Melalui peningkatan keterampilan, pemberian peluang usaha dan akses permodalan, serta pelibatan masyarakat secara langsung dalam aktivitas ekonomi wisata, sektor pariwisata tidak hanya meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan tetapi juga memperkuat ekonomi masyarakat secara berkelanjutan. Dengan demikian, strategi pengembangan pariwisata tidak hanya berorientasi pada peningkatan daya tarik destinasi, tetapi sekaligus menjadi sarana pemberdayaan masyarakat lokal.

Penelitian ini sejalan dengan konsep yang dikemukakan oleh Yola Deska, Indraddin, dan Azwar (2025) yang berjudul “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Komunitas Nagari”. Strategi yang tepat mampu memperkuat potensi lokal sehingga masyarakat tidak hanya menjadi penonton, tetapi turut berperan sebagai pengelola dan pelaku usaha. Peningkatan keterampilan melalui pelatihan, penyediaan akses permodalan, serta keterlibatan masyarakat secara langsung dalam kegiatan ekonomi berbasis wisata terbukti mampu mendorong peningkatan pendapatan dan kesejahteraan. (Deska, Indraddin, and Azwar 2025:447) Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan hasil dari implementasi strategi pengembangan pariwisata yang terarah, terstruktur, dan berkelanjutan, sehingga pariwisata bukan sekadar sektor rekreasi, tetapi juga menjadi motor penggerak ekonomi lokal. Kesimpulannya, strategi pengembangan pariwisata dianggap sebagai hasil dari perencanaan yang

baik, dan berperan dalam mempengaruhi pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Strategi Pengembangan Pariwisata untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam perspektif ekonomi Islam, strategi pengembangan pariwisata untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat harus berlandaskan pada prinsip kemaslahatan (masalah), keadilan, dan keseimbangan. Pemberdayaan dirancang agar masyarakat memperoleh peningkatan kapasitas dan keterampilan tanpa adanya eksploitasi, serta memiliki akses yang adil terhadap peluang usaha dan permodalan. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam aktivitas ekonomi berbasis wisata harus berlangsung secara transparan dan tidak mengandung unsur kezaliman atau praktik yang merugikan pihak lain.

Ekonomi Islam memandang aktivitas ekonomi sebagai bagian dari ibadah sosial, karena ketika masyarakat berdaya dan sejahtera, maka tercipta kehidupan yang harmonis dan bermanfaat. Hal ini selaras dengan prinsip syariah yang menekankan nilai keberkahan, sebagaimana Allah memerintahkan umat-Nya untuk bekerja secara profesional, amanah, serta menghindari perbuatan zalim dan merugikan, sehingga potensi wisata dapat berkembang tanpa mengabaikan etika, moral, dan nilai-nilai keislaman. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. An-Nisa 4:29 yaitu sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ٢٩

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”. (Q.S. An-Nisa 4:29)

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia dilarang memakan harta sesamanya dengan cara yang batil dan diperintahkan untuk melakukan transaksi ekonomi secara halal dan saling ridha, serta menegaskan pentingnya etika dalam aktivitas ekonomi agar tidak merugikan orang lain, serta mendorong terciptanya kesejahteraan bersama. Dalam konteks strategi pengembangan pariwisata untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat, nilai-nilai ayat ini menjadi pedoman agar kegiatan pariwisata dijalankan secara jujur, transparan, dan saling menguntungkan. Masyarakat yang terlibat dalam sektor pariwisata didorong untuk memanfaatkan peluang usaha secara halal, menjaga kepercayaan wisatawan, dan mengembangkan usaha dengan penuh tanggung jawab. Upaya peningkatan kapasitas melalui pelatihan, akses pembiayaan usaha yang adil, serta keterlibatan aktif masyarakat dalam layanan ekonomi berbasis wisata merupakan bentuk implementasi prinsip ridha bi al-ridha (saling rela), sehingga pemberdayaan ekonomi tidak hanya meningkatkan kesejahteraan, tetapi juga menjunjung nilai-nilai moral yang diajarkan dalam Al-Qur'an. Dengan demikian,

pengembangan pariwisata tidak hanya bernilai ekonomi, tetapi juga menjadi sarana mewujudkan kesejahteraan sosial yang berlandaskan etika Islam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tanggapan Responden terhadap Variabel Penelitian Persepsi masyarakat di Kecamatan Pesisir Tengah terhadap variabel **Strategi Pengembangan Pariwisata (X)** dan **Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Y)** berada pada kategori yang sangat tinggi (sangat setuju/setuju). Hal ini ditunjukkan dari rata-rata jawaban responden yang menyatakan sangat setuju (SS) dan setuju (S) mencapai 92,83% untuk variabel Strategi Pengembangan Pariwisata dan 94,66% untuk variabel Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. Ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan sudah berjalan dengan baik dan dirasakan dampaknya secara positif oleh masyarakat.

Pengaruh Strategi Pengembangan Pariwisata terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Terdapat **pengaruh yang positif dan signifikan** antara Strategi Pengembangan Pariwisata terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir di Kecamatan Pesisir Tengah, Kabupaten Pesisir Barat.

- Secara statistik, hasil uji hipotesis (Uji T) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar **2,482** yang lebih besar dari t_{tabel} sebesar **1,660**, dengan nilai signifikansi sebesar **0,015** yang lebih kecil dari 0,05³.
- Pengaruh positif ini berarti bahwa semakin baik dan terencana Strategi Pengembangan Pariwisata yang diimplementasikan (melalui peningkatan kapasitas, akses modal, dan keterlibatan aktif masyarakat), maka akan semakin meningkat pula tingkat Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.

Keselarasan dengan Perspektif Ekonomi Islam Strategi pengembangan pariwisata yang diterapkan sejalan dengan prinsip-prinsip **Ekonomi Islam**, yang menekankan pada nilai **kemaslahatan (maslahah)**, **keadilan**, dan **keseimbangan**. Pemberdayaan ekonomi masyarakat diwujudkan dengan:

- Memastikan adanya akses yang adil terhadap peluang usaha dan permodalan, serta menghindari eksploitasi.
- Melibatkan masyarakat secara transparan, menghindari unsur kezaliman, dan berlandaskan prinsip **ridha bi al-ridha** (saling rela/suka sama suka), sesuai dengan ajaran Al-Qur'an Q.S. An-Nisa 4:29.
- Dengan demikian, pengembangan pariwisata tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga menjadi sarana untuk mewujudkan kesejahteraan sosial yang beretika dan berlandaskan nilai-nilai keislaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiba, Anggita Farah. 2025. "Halal Tourism: A Sharia Economic Perspective and Its Impact on Local Economic Development." *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam* 9(2):152. doi: 10.31332/lifalah.v9i2.9232.
- Ashoer, Muhammad. 2021. *Buku Ekonomi Pariwisata*.
- Deska, Yola, Indraddin, and Azwar. 2025. "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Komunitas Nagari." *Jurnal Niara* 18(2).

- Fedrina, Rezka. 2023. *Pendampingan Pengembangan Wisata Berkebun Hidroponik Bagi Pesantren Ulul Ilmi Munjul, Cipayung, Jakarta Timur*.
- Ginanjari, Retno. 2023. "Community Empowerment In Tourism Development: Concepts And Implications." *The Eastasouth Management and Business* 1(03):114. doi: 10.58812/esmb.v1i03.82.
- Indra, Titik Mai. 2023. "Pemberdayaan Masyarakat Bidang Ekonomi Melalui Pengembangan Parwisata Di Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan." 5492:38.
- Puja, Ida Bagus Putu. 2021. *KAMALA: Kepariwisata Berbasis Masyarakat, Budaya, Dan Berkelanjutan*.
- Qomariah, Nurul Suwarno. 2022. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI DAN BISNIS 1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surabaya*.
- Quang, Tuyen Dai, Quynh Xuan Thi Nguyen, Hoang Van Nguyen, Vang Quang Dang, and Nhan Thong Tang. 2023. "Toward Sustainable Community-Based Tourism Development: Perspectives from Local People in Nhon Ly Coastal Community, Binh Dinh Province, Vietnam." *PLoS ONE* 18(10 October):1. doi: 10.1371/journal.pone.0287522.
- Sitohang, L. L. 2023. *Dinamika Usaha Kepariwisata Bali*.
- Sutiono, Irwan. 2025. "Strategic Sustainable Coastal Tourism Planning for Mursala Island, Central Tapanuli Regency: Leveraging Local Culture, Infrastructure, and Community Participation." *International Journal of Mechanical, Electrical and Civil Engineering* 2(3):154–68. doi: 10.61132/ijmecie.v2i3.323.